

Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Salah Satu Strategi Penjangkauan Pelayanan Misi Penginjilan

Markus Kusni

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Markuskusni78@gmail.com

Abstrak:

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu strategi gereja atau gembala untuk melakukan penjangkauan pelayanan misi penginjilan. Dalam penjangkauan misi penginjilan, selain membutuhkan kerohanian yang mantap hal-hal jasmani juga sangat dibutuhkan dalam pelayanan, karena dapat membantu penjangkauan pelayanan misi penginjilan. Salah satu bentuk bantuannya ialah gereja dan gembala dapat memberkati orang-orang yang akan di injili, dengan melakukan hal ini terjadilah satu pendekatan yang baik sehingga dapat memudahkan penjangkauan pelayanan misi penginjilan.

Penjangkauan pelayanan misi penginjilan ialah salah satu tugas yang sangat mulia dari Allah yang di percayakan kepada hamba-Nya yang memiliki karunia di bidang ini. Adapun tujuan dari pembahasan yang peneliti uraikan dalam hal ini sebagai upaya untuk gereja dapat menjangkau atau menjawab kebutuhan jemaat baik jasmani maupun rohani melalui pemberdayaan ekonomi yang di terapkan oleh gembala sebagai strategi gereja dalam penjangkauan pelayanan misi penginjilan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data karya tulis ilmiah yang mengarah kepada objek penelitian. Adapun hasil yang dapat dipresentasikan melalui pemberdayaan ekonomi ialah dapat memberkati para jiwa-jiwa, serta membantu dalam melakukan penjangkauan pelayanan misi penginjilan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Strategi Pelayanan, Misi Penginjilan*

PENDAHULUAN

Ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju saat ini, peningkatan kesejahteraan terhadap kehidupan masyarakat atau bangsa yang ada dapat terbantu atau dapat memberi solusi akan kebutuhan yang ada terlebih melalui kecanggihan teknologi saat-saat ini. Oleh karena itu sangat penting sebagai pemimpin untuk dapat memanajemen sumber daya yang ada agar dapat berada pada posisi yang sesuai dengan kemampuan serta memaksimalkan posisi yang diperlukan oleh suatu organisasi maupun suatu kelompok. Keberadaan gereja dalam menyingkapi perubahan atau peningkatan yang semakin maju ini tentu tidak terlepas dari bagaimana gereja menyingkapi visi, misi, dan tujuan dari Tuhan Yesus berikan bagi umat-Nya dalam menjalankan tugas dan perannya menyatakan kebenaran Injil di dunia ini. Dengan alasan tersebut gereja sudah sepatutnya memiliki kehidupan sosial yang sungguh-sungguh mencerminkan kesejahteraan sebagaimana yang diamanatkan dan diajarkan oleh Yesus Kristus.

Dalam tugas memberitakan injil tidak hanya menjadi tugas gereja ataupun gembala tetapi itu menjadi tugas bagi setiap orang percaya. Yesus mengajarkan kepada orang percaya melalui perumpamaan yang terdapat dalam (Mat 5:13-16) tentang garam dan terang dunia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik melalui kehidupan sehari-hari, orang percaya disebut adalah suratan terbuka yang dapat dilihat oleh semua orang baik dalam perkataan, tindakan, dan pemikiran.¹ Dan Yesus seringkali menyampaikan dalam pengajaran-Nya untuk menjadi pelaku dalam menjalankan Amanat Agung yang disampaikan yaitu menjadi seorang penginjil sampai keujung bumi dan menjadi pembawa dampak. Dalam memberitakan injil banyak metode yang Yesus lakukan saat itu menjalankan misi yaitu melalui tanya jawab, keteladanan rohani, kesaksian hidup,

¹ Frans Wonatorei And Marciano Antaricksawan Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, No. 2 (2021): 148–162.

penginjilan pribadi, dan kunjungan. Dalam pelayanan penginjilan Yesus melakukan banyak hal, dan salah satu mujizat yang dilakukan-Nya adalah memberi makan lima ribu orang.

Amanat Agung yang Tuhan Yesus berikan kepada orang percaya yang terdapat di Injil Matius sangat jelas untuk setiap orang percaya untuk menjalankan amanat yang Tuhan Yesus berikan “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadaMu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat 28:19-20). Kehadiran Yesus di dunia ini membawa tugas khusus yang Bapa berikan yaitu mencari dan menyelamatkan yang terhilang. Sebagai utusan Yesus menjadi pelaksana, Yesus menyadari dan mengetahui bahwa tugas-Nya di bumi hanya singkat kurang lebih tiga tahun untuk Ia bekarya di bumi ini.²

Sebagai orang percaya sudah waktunya untuk menjalankan Amanat Agung yang telah diberi Allah. Melaksanakan misi pemberitaan Injil tidak hanya berfokus pada kerohanian saja, tetapi bagaimana pelayanan tersebut juga dapat memberi solusi terhadap kebutuhan jemaat yang dilayani secara jasmani. Di dalam Perjanjian Lama Tuhan memakai para nabi untuk membantu memecahkan persoalan kemiskinan serta ketidak-adilan yang terjadi saat itu, sedangkan di Perjanjian Baru Yesus melakukan pelayanannya melalui diakonia.

Pelayanan misi yang dilakukan gereja harus secara menyeluruh serta mengikut setakan umat Tuhan dan mendorong mereka untuk dapat mempraktekkan kebenaran firman Tuhan, terlebih dalam sikap kepedulian kepada sesama.³ Dalam menjalankan visi, misi, serta tujuan yang akan

² Johannis Siahaya, “Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, No. 2 (2019): 64.

³ Fransiskus Irwan Widjaja Et Al., “Pendampingan Peningkatan Keterampilan Dan Kemampuan Ekonomi Mandiri Para Hamba Tuhan GBI Di Ladang Misi Dalam Masa Pandemi Covid-19,” *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 1 (2022): 12–21.

dikerjakan oleh gereja maka dalam menjalankan pelayanan misi tersebut gembala sebagai pemimpin gereja harus memiliki pemahaman serta pengertian yang benar dan cukup dalam hal memberdayakan sehingga mampu membekali setiap jemaat yang dipimpinnya untuk dapat memiliki pengertian serta pembekalan yang cukup terlebih dalam hal perekonomian. Hal tersebut dilakukan agar jemaat dapat memiliki perekonomian yang maju dan dapat hidup mandiri dengan keterampilan-keterampilan yang telah diberikan oleh gereja.

Melalui pelayanan holistik, kreativitas dalam pelayanan misi yang dilakukan gereja kepada jemaat baik di kota, desa, maupun pelosok-pelosok yang ada akan berdampak pada pemeliharaan kehidupan di daerah pelayanan misi, peningkatan ekonomi, menyiapkan sumberdaya manusia, dan pemberdayaan keterampilan dan memperlengkapi para dalam pelayan kontekstualisasi⁴

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data kepustakaan (*Library Research*) melalui buku-buku, jurnal, artikel *online* di mana hasil yang didapat menjadi referensi penulisan artikel ini, dari hasil tersebut data diolah menjadi untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Eksistensi gereja dalam kehidupan jemaat maupun lingkungan sekitar tentu tidak lepas dari sorotan banyak orang, terlebih pengaruh serta keteladanan yang diberikan. Oleh sebab itu dalam memberitakan Injil penting sekali gereja memiliki visi dan misi agar membantu mencapai tujuan yang akan dicapai serta membuat rencana yang strategis sehingga Injil yang

⁴ Ibid.

diberitakan dapat diterima oleh jemaat dan lingkungan sekitar terlebih bagi setiap orang yang belum mengenal Injil. Adapun strategi yang dibuat gereja untuk melayani umat Tuhan bertujuan untuk memelihara keutuhan persekutuan dan menciptakan kesejahteraan bagi setiap jemaat serta lingkungan sekitarnya. Adapun strategi yang dilakukan gereja untuk menciptakan dan memperkuat persekutuan serta kesejahteraan jemaat, salah satunya adalah dengan upaya pemberdayaan.

Sejarah Misi

Kata misi dalam bahasa Latin "*mission*" yang diambil dari kata dasar "*mittere*" yang bersangkutan dengan kata "*missium*" dalam arti *to send* atau dalam bahasa Indonesia yaitu kirim pesan atau mengutus⁵ sedangkan bahasa Yunani adalah "*apostello*" yang artinya mengirim dengan otoritas.⁶ Dalam bahasa Inggris kata misi yakni *mission dan missions*. *Mission* merupakan pekerja-pekerja yang gereja lakukan dan lembaga gerejawi untuk melakukan tugas penjangkauan orang-orang melalui pelayanan budaya. Sedangkan *missions*, yang dilakukan gereja mengarah kepada kerajaan Allah. Misi dilakukan murid Tuhan merupakan pekerjaan dari gereja keluar gereja, mulai dari mengenal kepada orang yang belum mengenal Tuhan melalui perbuatan dan perkataan untuk memberitakan atau menyebarkan kabar baik di dalam Yesus Kristus.⁷

Misi akan mengarahkan kepada visi dan memberi batasan dalam mencapai suatu tujuan. Misi berkaitan dengan Amanat Agung yang tidak dapat dipisahkan, adanya misi di dalam gereja disebabkan karna Amanat Agung yang berbicara tentang misi artinya memperluas pemberitaan kebenaran atau Firman Allah, untuk berjalannya sebuah misi akan menciptakan dan memunculkan generasi yang akan melanjutkan suatu misi Kristus selanjutnya.

⁵ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Surabaya: Gandum Mas, 2007), 309.

⁶ Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

⁷ Ibid.

Misi untuk jalannya misi dengan baik dibutuhkan yang namanya kerjasama dalam tim.

Pelayan misi penginjilan yang dilakukan berdasarkan perintah Amanat Agung dapat menghasilkan jiwa-jiwa baru dan membangkitkan suatu pergerakan rohani seperti yang terdapat dalam (Mat. 28). Menjadikan semua bangsa murid Kristus tidak dapat ditunda apapun masalahnya. Masuknya kekristenan pada priode 17 di Indonesia yang diawali dengan agama Katolik oleh Portugis, kemudian diikuti agama Protestan yang dibawah oleh Belanda pada awal priode 17.⁸ Pada saat itu agama Islam tengah memaksa Hindu pindah dari Jawa ke Bali.⁹ Kristen terlebih dahulu tersebar di daerah-dearah yang belum dimasuki oleh Islam seperti Maluku dan Timor. Portugis merupakan musuh Belanda, sehingga Belanda menumbangkan kekuasaan Portugis di wilayah tersebut dan mengubah agama penduduk setempat yang mulanya Katolik menjadi Protestan.¹⁰

Pada tahun 1602-1799 hadirnya penjajahan Belanda di Indonesia lewat VOC yang bertujuan untuk mencari rempah-rempah dan diawali dengan ikatan kontrak antara pemerintah Belanda dan VOC tidak ada pasal tentang kekristenan, akan tetapi tahun 1623 VOC diwajibkan untuk menyebarluaskan misi Kristen.¹¹ Oleh karena itu dalam struktur VOC, misi kekristenan menjadi bagian dari *Department of Trade and Colonies* lalu pindah ke departemen baru yaitu *Departement of Education, worship, and Industry*.¹² Pada saat itu Belanda menganut prinsip *cuius regio eius religio* sehingga motif perdagangan VOC tidak dapat lepas dari misi penginjilan. Keberhasilan misi Protestan sangatlah

⁸ Th. Müller Krüger, *Sedjarah Geredja Di Indonesia, Edisi Kedua* (Jakarta: Badan penerbit Kristen, 1966), 1.

⁹ T.B. Simatupang, "Doing Theology in Indonesia Today," CTC Bullet., n.d., 22.

¹⁰ T.B. Simatupang, 'Dynamics For Creative Maturity', *Dalam Asian Voices In Christian Theology*, Ed. Ed. Gerald H. Anderson (Maryknoll: Orbis Books, 1976), 91.

¹¹ Karel Steenbrink, *The Arrival of Protestantism and the Consolidation of Christianity in the Moluccas 1605-1800' Dalam A History of Christianity in Indonesia*, Eds. Jan Sihar Artonang Dan Karel Steenbrink, ed. Leiden and Boston (E.J. Brill, 2008), 99-100.

¹² Gerry Van Klinken, *Minorities, Modernity And The Emerging Nation: Christians In Indonesia, A Biographical Approach* (Leiden: KITLV Press, 2003), 9- 10.

menguntungkan baik dalam hal politik dan ekonomi, selama Belanda memegang kekuasaannya VOC telah menyebarkan pendeta kurang-lebih 254 orang dan 800 orang mentor Kristen dan mengurus segala keperluan yang dibutuhkan gereja.¹³ Pada saat itu misi Protestan merupakan misi teologi yang bersifat pietisme yang menekan pada kesalehan dan penghayatan iman seseorang tetapi tidak peduli terhadap sosial sehingga itu menjadi batu sandungan bagi mereka yang percaya kepada Kristus.¹⁴

Penghabisan priode ke-19 Gereja Protestan membuka diri dengan mengizinkan orang Kristen terlibat dalam jabatan gerejawi sebagai pembantu pendeta, guru, dan pendeta.¹⁵ dan tetap dibawah pimpinan misionari Eropa. Sejarah mencatat kemandirian gereja etnis local terjadi pada abad ke-20 di Gereja Masehi Injili Minahasa pada tahun 1934 di Sulawesi Utara, Gereja Protestan Maluku pada tahun 1935 dan gereja Masehi Injili Timor tahun 1947 dan masih adalagi seperti Gereja Jawa, Gereja Kalimantan Evangelis, Gereja Tionghoa, dan Gereja Batak Protestan yang berdiri pada tahun tersebut.

Gereja Protestan menolak bantuan dari pemerintahan colonial akan tetapi semua tanggungan operasional Gereja Protestan tetap dibiayai oleh colonial, karena Lembaga misionari memiliki rasa keprihatinan. Sehingga itu menimbulkan rasa khawatir untuk pelayanan sosial ditunggagi Pemerintahan Hindia Belanda. Pada masa itu Gereja Protestan memunculkan hamba Tuhan yang menganut teologi liberal yang mengabaikan tugas misi, hal ini memprihatinkan Lembaga misionaris sehingga Lembaga misionaris lebih banyak malakukan tugas penyebaran injil dan membangun gereja.

Lembaga misionaris Eropa memiliki pola pikir yang van den Enddan menikui pola piker pemerintahan koloniel, penduduk local hindia belanda dianggap sebagai 'primitif' oleh pemerintahan koloniel dan para misionaris yang menentang pandangan diskriminatif yang memberi dampak dalam keberhasilan misi di penduduk Hindia Belanda karena adanya pemikiran

¹³ Krüger, *Sedjarah Geredja Di Indonesia*, 31-32.

¹⁴ Th. Müller Krüger, Ed., *Indonesia Raja* (Bad Salzuflen: MBK-Verlag, 1966), 99.

¹⁵ Prior And Hoekema, *Theological Thinking*, 751.

deskriminatif.pentingnya untuk mempelajari agama dan kultur dari tempat untuk menginjili atau melakukan pelayanan misi. Pelayana misi meningkat pada masa itu melalui cara Kruyt dan Middelkoop dengan demikian misi protestan lebih baik disbanding di jaman VOC.berakhirnya pemerintahan Belanda pada tahun 1942 dengan dilanjutkan penjajahan jepang yang mengkampanyekan kesejahteraan Asia Timur.¹⁶

- **Orde lama (1955-1966)**

Di dalam orde lama ini agama kekristenan memiliki sikap yang tidak konsisten dan baur, tantangan yang dihadapi oleh gereja gereja Protestan pada masa pemerintahan Sukarno masih berada Piagam Jakarata. Piagam Jakarta dan kementrian Agama menggunakan nilai hukum yang bersifat eksklusif sehingga kekristenan menolak namun selanjutnya kekristenan tidak melakukanTindakan Ketika Kementrian Agama memutuskan suatu gagasan, dimasa orde lama ini kekristenan ikut serta merasakan keadaannya sebagai salah satu agama yang terfasilitasi hal inilah ang menyebabkan kekristenan tidak konsisten dan baur.

- **Orde baru (1966-1998)**

Di masa orde baru ini pemerintahan sukarno diganti dengan masa pemerintahan soehartoe. Pada ordebaru ini terjadinya pargantian tanggung jawab perpindahannya abangan Muslim menjadi Kristen yang menjadikn pergumulan bagi gereja gerja Protestan ditahun1965 kekristenan mengalami petumbuhan jumlah yang sanagn hebat adanya Tindakan yang sesuai dilakukan oleh Kekristenan dengan menerima masuknya abangan Muslim ke Kristen. Kekristenan mengambil keputusan adanya aksi sosial untuk membengun sebuah relasi untuk penginjilan.

- **Konklusi**

Munculnya gereja-gereja Protestan di bangsa Indonesia adalah suatu kasih karunia dari Tuhan, dapat dilihat pekerjaan Tuhan pada gereja

¹⁶ Benyamin F Intan, "Kesaksian Kristen Protestan," *Societas Dei* 2, No. 2 (2015): 325–265.

gereja Protestan dimasa pemerintahan kolonial Belanda, disaat gereja Protestan tidak bisa berbuat apa apa dan hanya berdiam. Tuhan memiliki banyak cara dengan Ia memimpin Lembaga misi Eropa dalam menjalankan mandat untuk pemberitaan injil di seluruh nusantara, sampai Tuhan memberhentikan kebergantungan dengan Pemerintahan kolonial Belanda dan Lembaga misi Eropa dimasa penjajahan Jepang masuk dan Indonesia mengalami kemerdekaan yang melahirkan kemandirian bagi gereja-gereja Protestan dan ingin belajar menjadi gereja Indonesia.

Kehadiran gereja gereja Protestan membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena tuntunan dari Tuhan yang mengajarkan bahwa menjadi gereja yang mandiri, konsisten, tidak berkompromi dengan dosa,hal ini akan lebih mendorong majunya misi Tuhan yang sesuai mandat Amanat Agung dan mandat Budaya. Orang Kristen yang hidup sesuai ketetapan ketetapanNya Tuhan akan banyak orang yang tidak menyukai. Mengingat Kembali Firman Tuhan dalam (Mat. 5:44), meskipun dalam penderitaan sebagai orang percaya yang diutus untuk menjalankan perintah untuk menjangkau setiap jiwa yang belum mengenal Tuhan serta kebenaran harus tetap bertahan seperti Paulus katakan didalam (Rm. 8:18).

- ***Pelayanan Holistik***

Menurut KBBI kata pelayanan adalah melayani sedangkan kata holistik berasal dari kata Yunani *holos* yang memiliki arti keseluruhan, semua, dan total, pengertian secara umum tentang pelayanan holistik adalah melayani secara menyeluruh. Pelayanan holistik sangat mudah dan dibutuhkan sebagai mewujudkan amanat Agung menjadi nyata dan dapat memperbaiki persoalan atau kondisi masyarakat. Pelayanan Holistik adalah pelayanan yang mencakup Pemberitaan Injil baik secara verbal maupun secara perbuatan yang ditujukan untuk menjangkau manusia seutuhnya yang terdiri dari tubuh, jiwa, dan roh, dan manusia yang

mempunyai kaitan-kaitan sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan politik dengan lingkungan.¹⁷

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata *empowerment* dan memberdayakan adalah *empower*. Beberapa referensi menyebutkan bahwa prinsip ini sudah ada sejak revolusi industri bahkan era Eropa modern pada abad 18, oleh karena itu pengertian bahwa gerakan pemberdayaan mulai muncul pada abad pertengahan mungkin saja benar. Karena kurangnya paham akan makna dari pemberdayaan maka sebagian orang beranggapan dan menyamakannya dengan partisipasi atau keikutsertaan. Sementara keduanya memiliki arti dan makna yang berbeda atau tidak sama.

Pemberdayaan yaitu suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan serta memandirikan masyarakat lewat potensi kemampuan yang mereka miliki, dan mempertahankan ekonomi, serta mengembangkan potensi, memotivasi, mendukung, serta mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam perubahan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang dilakukan untuk membangun pemikiran-pemikiran yang baru untuk mempertahankan ekonomi.¹⁸ Masalah yang sering terjadi di Indonesia sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah yang bertanggung jawab, salah satunya yaitu adalah kemiskinan dimana-mana yang dapat menyebabkan perekonomian dalam masyarakat menurun. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran masyarakat akan hal ini, karena untuk mewujudkan suatu misi perekonomian masyarakat sangatlah penting, kesadaran dalam hal melakukan sebuah pemikiran-pemikiran yang kreatif. Bagaimana mereka mengeluarkan sebuah ide atau

¹⁷ Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, No. 2 (2018): 284–298.

¹⁸ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

gagasan-gagasan baru untuk dapat mempertahankan usaha atau perekonomian masyarakat.¹⁹

Ada banyak usaha atau upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan bagi setiap jemaat yang dipimpin dan terlebih masyarakat umum dan salah satunya dengan melibatkan setiap anggota jemaat dalam bidang usaha kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan level hidup perekonomiannya. Adapun pemberdayaan yang dilakukan guna untuk mengembangkan kemampuan seseorang dengan dorongan serta dukungan yang meningkatkan pemahaman dan juga potensi yang dimiliki oleh setiap anggota jemaat maupun masyarakat umum sehingga mampu berusaha untuk mengembangkannya. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan tentu melalui proses struktur yang benar sebab dalam pemberdayaan sebagai pelaksana harus mampu mengenali setiap potensi setiap anggotanya, sehingga mampu mengembangkan serta mencapai target yang ingin dicapai.

Mengembangkan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat diperlukan upaya atau kerjasama yang baik agar dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Dengan menemukan hal apa yang menyebabkan timbulnya penghambatan perekonomian diruang lingkup masyarakat akan mempermudah menemukan solusi untuk menangani serta dapat mencegah masalah tersebut agar tidak terus menerus terjadi. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk dapat menemukan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki dalam masyarakat. Ketika masing-masing individu mengetahui kelebihan apa yang dimiliki maka akan dapat membuat suatu usaha untuk memperbaiki perekonomian yang sebelumnya menurun. Ketidakpuasan masyarakat, ketidakpedulian dalam mengusahakan sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan juga menjadi permasalahan yang harus dapat diputuskan dalam pola pikir masyarakat.

¹⁹ Ayi Sobarna, "Ayi Sobarna, S.Ag., Adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Unisba," *E-journal UNISBA XIX*, no. 3 (2003): 316–329.

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN MENURUT PARA AHLI

- Menurut Sumardjo, (2003)
Pemberdayaan manusia dalam suatu lingkungan merupakan suatu langkah peningkatan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta kapasitas yang dimiliki agar dapat menunjukkan otoritas serta kualitas yang dimiliki terlebih dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.
- Menurut Toto Wardikanto, dkk (2013:61)
Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mendayagunakan dan memampukan potensi yang dimiliki masyarakat desa memberikan nilai positif bagi kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat.
- Menurut Edi Suharto dalam Alfitri (2011:26-27)
Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu: a) pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut. b) Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat. c) perlindungan, yaitu adanya perlindungan

terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah; d) Penyokongan, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan; e) Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan didistribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

- Menurut Darmawan, (2004:87)
Menyatakan bahwa pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan diantaranya: (1) prakarsa desa, (2) pemecahan masalah, (3) proses desain program dan teknologi bersifat asli/alamiah, (4) sumber utama adalah masyarakat dan sumber daya lokal, (5) organisasi pendukung dibina dari bawah, (6) pembinaan berkesinambungan, berdasarkan pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan dan (7) fokus manajemen adalah kelangsungan dan berfungsinya sistem kelembagaan.²⁰

TUJUAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

Tujuan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mempertahankan perekonomian masyarakat; membangkitkan perekonomian masyarakat, membantu masyarakat keluar dari masalah-masalah yang terjadi seperti kemiskinan sehingga mereka tidak tergantung kepada pihak pemerintah seperti bantuan-bantuan yang pemerintah jalankan atau tergantung kepada orang lain, serta meringankan beban mereka dalam perekonomian dan dapat

²⁰ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi," *Jurnal MODERAT* 6 (2020): 135–143.

memperbaharui segala aspek, serta mengembangkan kemampuan dan membangun diri secara mandiri, sehingga masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik terutama dalam perekonomian.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini banyak yang dilakukan untuk kegiatan yang dimana tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan menunjukkan adanya masalah dalam masyarakat yang lemah dengan cara melakukan penguatan, perlindungan, dan pemeliharaan dan menciptakan suasana yang baru dalam masyarakat.

PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MISI PENGINJILAN

Pemberdayaan ekonomi yang ada dapat juga dilakukan dalam sebuah komunitas yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keadaan dan kondisi yang terjadi, begitu banyak yang hidupnya perekonomian yang lemah atau mengalami kesulitan, terutama dalam sebuah komunitas Gereja. Banyak jemaat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian sehingga itu menjadi satu penghalangan untuk datang beribadah, mengikuti panggilan Tuhan dan menunda melayani Tuhan serta melakukan visi dan misi yang sudah diterapkan dalam sebuah gereja. Dan didalam hal ini bagaimana gereja sedang mengupayakan bagaimana membantu jemaat, serta yang sekarang ini terjadi yang dapat kita lihat bahwa masalah yang terjadi di bangsa Indonesia. Sehingga mengalami penurunan dalam perekonomian jemaat. Yang dimana sudah banyak pekerja-pekerja yang sudah di PHK, pekerjaan yang di tunda, dan yang lain-lain.

Jadi dalam hal pemberdayaan ekonomi kepada jemaat adalah upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan, mempertahankan, membangun serta membuat jemaat mampu melakukan atau merubah hidup jemaat yang dilakukan melalui usaha atau Kegiatan yang sifatnya bertumbuh atau dapat dilakukan berkelanjutan. Bahkan dalam misi penginjilan, kebanyakan orang berhenti melakukan pekerjaan yang mulia, yaitu memberitakan kebenaran firman Tuhan, dengan berbagai alasan dan yang menjadi salah satunya yaitu

karena menurunnya Perekonomian dalam keluarga. Sehingga dimana berusaha untuk melakukan pekerjaan yang lain yang dapat membantu ekonomi dalam keluarga yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai orang percaya yang menjadi pemberitakan injil kebenaran, harus mampu mempunyai suatu perencanaan agar dapat mengatasi, dan memberikan solusi yang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam jemaat, sehingga tidak menjadi satu penghalang untuk memberitakan injil kerajaan Allah.

Berbicara tentang misi adalah suatu hal yang dilakukan seorang penginjil yang dimana untuk memberitahukan siapa Yesus kepada orang-orang yang belum mengenal arti keselamatan dan mengerti apa itu kebenaran (Hati yang percaya). Oleh sebab itu apa yang harus dilakukan sebagai seorang penginjil yang bertugas melakukan pekerjaan yang mulia didalam masyarakat yang dapat dikatakan sebagi orang-orang yang lemah dalam perekonomian, yang dimana mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka bahkan tidak dipandang oleh masyarakat yang tinggi (kaya), serta dianggap sampah masyarakat yang tidak ada tujuan dan masa depan yang cerah untuk hidup.²¹

Dan sebagai penginjil ini lah tugas dalam memberitakan kerajaan Allah kepada jemaat dan masyarakat yang daerahnya kedatangan seorang penginjil yang dapat mengubah pertumbuhan dan perkembangan dalam komunitas masyarakat yang lemah, melalui perencanaan-perencanaan yang sudah dirancangkan. Kondisi mereka yang miskin dan lemah dalam perekonomian bukan berarti mereka tidak berhak mendapat kebenaran kerajaan Allah dan karya keselamatan yang sudah diberikan kepada setiap umat pilihan yang Tuhan ciptakan. Sebagai orang percaya kita harus dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai saksi kerajaan Allah yang kita beritakan di bumi, yaitu yang dimana kita memenangkan jiwa-jiwa orang-orang yang lemah, yang tidak dianggap tidak dipandang, serta

²¹ Renita Novia Tarore, "Strategi Penginjilan Dalam Wilayah Masyarakat Di Bawah Garis Kemiskinan Oleh: Renita Novia Tarore," *Strategi Penginjilan dalam Wilayah Masyarakat di Bawah garis Kemiskinan* (n.d.): 18 halaman.

masyarakat yang dimana kondisi perekonomiannya lemah yaitu masyarakat miskin. Tugas sebagai seorang penginjil harus mampu memberikan dorongan kepada orang-orang yang lemah dan orang yang tidak mampu bahkan yang memiliki pikiran yang terbatas. Sehingga mereka bangkit dari setiap kelemahan mereka yang dimana sebenarnya mereka memiliki kemampuan atau potensi yang mampu mengubah hidup mereka.

Seorang penginjil yang memiliki suatu keberanian untuk memberitakan tentang kerajaan Allah, Jangan pernah takut sebab Tuhan selalu beserta setiap orang-orang yang melakukan pekerjaan yang mulia. Seperti firman Tuhan berkata "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau" (Ul 31:6). Membangkitkan semangat, korbarkan Roh dan selalu antusias dalam melakukan pelayanan misi injil yang sudah Tuhan percaya kan bagi setiap kita orang-orang yang percaya.²²

Sebagai orang percaya yang Tuhan pakai untuk memberitakan tentang keselamatan, harus memiliki iman yang teguh dan memiliki hati yang selalu siap, rela berkorban, dan mampu menciptakan hal yang baru yang mampu membuat masyarakat dan jemaat bertumbuh dan berkembang baik itu secara rohani maupun secara jasmani dan terutama dalam menghadapi setiap masalah atau persoalan yang terjadi terutama dalam hal perekonomian.

PENGINJILAN

Definisi Strategi Penginjilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan saran khusus.²³ Dengan menggunakan penginjilan adalah suatu kewajiban bagi umat Kristen, karena memberitakan

²² Ibid.

²³ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 964

injil merupakan Amanat Agung (Mat 28:28-29). Amanat Agung yang dimaksud di sini adalah menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus. Di sini ada tiga langkah untuk melakukan Amanat Agung: pergi, baptis dan ajar. Orang percaya harus pergi untuk memberitakan Injil. Sasaran pemberitaan Injil adalah semua makhluk hidup yang ada di bumi.²⁴

Paulus melakukan perintisan pertama ke kota Anthiokia di Pisida (Kis. 13:14). Dalam perjalanan misinya tersebut sangatlah tidak mudah dengan sangat berat dan penuh dengan bahasa. Sebab kota Anthiokia di Pisida mereka mendapatkan penolakan. Dalam penolakan tersebut mereka mengambil keputusan untuk meninggalkan kota tersebut dengan mengebaskan debu kaki kepada para penentangannya sebagai suatu peringatan bahasa kedua rasul itu tidak mau berhubungan dengan mereka (Kis 13:50-52). Namun demikian perjalanan tidaklah sia-sia dan mereka berhasil mendirikan jemaat di Anthiokia Pisidia (Kis 14:21-22).²⁵

1. Strategi Penginjilan

Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian banyak ditemui yang dimana cepat berkembang, yang dimana sulit untuk diatasi. Sehingga dengan keseluruhan gereja akhirnya terperangkap dalam ketidakpuhungan, kecuakan, bahkan masa bodoh terhadap masyarakat yang miskin. Banyak kelompok miskin yang dimana mereka tidak mengerti hal apa yang harus mereka lakukan untuk dapat mempertahankan perekonomian mereka. Melaksanakan tugas panggilan menjadi seorang pelayan atau pemberitakan injil didaerah pendalaman, bahkan didaerah yang tidak sesuai dengan daerah yang diharapkan, mungkin itu sangat sulit untuk diterima dan dilakukan namun sebagai seorang pelayan Tuhan yang sudah Tuhan percayakan dan sudah Tuhan berikan satu misi yaitu menyelamatkan jiwa-jiwa yang tersesat. Yang

²⁴ GP, Harianto. *Komunikasi Dalam Lintas Budaya* (Surabaya: Andi, 2012), 38.

²⁵ David Eko Setiawan "Menemukan Sebuah Model Misi Perintisan Jemaat Alkitabiah-Kontekstual Bagi Sebuah Gereja Lokal Baru" *Jurnal Fidei 1* (Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu).

dimana rela berkorban baik itu secara tenaga, pikiran, bekerja, dan menderita yang mungkin secara pikiran manusia itu sangat sulit, namun dengan tuntunan dari roh kudus dimampukan dalam melakukan misi dan mandat Tuhan.

Masyarakat serta negara bahkan dunia. Menjadi hamba Tuhan bukan hal yang mudah untuk dilalukan tetapi jika dengan ketaatan, disertai dengan ketulusan dan dikuatkan dengan doa maka tidak akan sia-sia jerih payah yang dilakukan.

- Kontekstualisasi Sosial

Injil sangat memberikan dampak yang positif bagi setiap manusia yang mempercayainya. Injil memberikan dampak tranformasi spiritual dan sosial. Dengan kehadiran Injil dditengah-tengah kehidupan manusia sangatlah menarik. Manusia dengan segala kompleksitas kebutuhannya ternyata membutuhkan sesuatu yang dapat memberikan jawaban yang utuh (sempurna). Secara tidak sadar manusia yang mendengarkan Injil sudah memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual dan sosialnya. Selain memiliki kebutuhan spiritual, manusia juga sangat membutuhkan kebutuhan sosial, kedua hal tersebut tidak dapat dibutuhkan. Karena kehidupan yang baik adalah dengan hubungan secara horizontal dan vertikal seimbang.

- Melakukan Pendekatan Melalui Enterpreneur

Pendekatan melalui enterpreneur ialah suatu keadaan dimana sebuah kebutuhan yang dapat dipersiapkan dalam kehidupan seseorang, sehingga terjadi proses peningkatan kemandirian dari pengaruh enterpreneur tersebut. Dengan memakai pendekatan enterpreneur, seseorang dapat mengidentifikasi diri dengan masyarakat yang dilayani. Untuk itu, seorang misionaris perlu dibekali dengan jiwa entrepreneurship dalam upaya mempersiapkan menjangkau mereka. Belajar berpikir seperti mereka berpikir,

berperasaan dan berperilaku seperti mereka juga. Tidak boleh ada sedikit pun jarak antara gaya hidup misionaris dan gaya hidup masyarakat di sekeliling. Untuk itu kita harus banyak meluangkan waktu bersama mereka dengan mendengarkan dan ekonomi mereka serta membantu mereka dalam kegiatan keseharian mereka jika situasi memungkinkan.

Maka seorang penginjil haruslah mampu memperhatikan ekonomi, bukan hanya memberitakan Injil kepada semua orang, melainkan seorang penginjil juga harus mampu meningkatkan ekonomi seseorang agar setiap mereka mampu merasakan pertumbuhan ekonomi dan rohani. Karena keberhasilan seorang penginjil bukan hanya dilihat secara pertumbuhan rohani melainkan juga secara ekonomi. Maka perlu diperhatikan seorang penginjil adalah adanya restorasi di dalam ekonomi seseorang tersebut. Adapun keberhasilan seorang penginjil dalam pemberdayaan ekonomi adalah:

- **Pembekalan kemampuan**

Pembekalan kemampuan bagi seorang penginjil sangatlah penting, untuk melakukan pelayanan penginjilan. Keterampilan sosial, teknologi, dan emosional merupakan salah satu strategi dalam misi, kemampuan yang dimaksud ini dapat dijadikan untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Agar dapat diterima dalam organisasi daerah sangat penting bagi keterlibatan di dalam sebuah organisasi dan dapat berdampak pada budaya, pola pikir, kepemimpinan, sikap, dan perilaku. Kemampuan yang meliputi keterampilan komunikasi dan negosiasi yang maju, keterampilan dan empati interpersonal, keterampilan kepemimpinan dan manajemen, keterampilan kewirausahaan dan pengambilan inisiatif, keterampilan adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan, dan keterampilan mengajar dan pelatihan. Memiliki keterampilan sosial dan emosional akan

memperkuat kemampuan relasi dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan.

2. Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Strategi Penjangkauan Pelayanan Misi Penginjilan

Tidak bisa dipungkiri, selain kebutuhan rohani kebutuhan jasmani juga sangat dibutuhkan dalam penjangkauan pelayanan misi. Ini juga dapat melalui pemberdayaan ekonomi dapat membantu mempermudah dalam pelayanan misi yang dilakukan, dalam misi seorang penginjil harus membekali dirinya dengan melatih kemampuan yang dimilikinya saat ini dan itu dapat menguntungkan dalam pelayanan misi. Pelayanan misi tidak berbicara tentang rohani saja tetapi juga tentang sosial dimana seorang penginjil harus mampu menggunakan sumber daya yang ada di dalam suatu daerah tersebut.

Pendanaan dalam pelayanan misi harus diperhatikan karena sering kali salah satu faktor penghambat berjalannya suatu program terlebih kegiatan pemberitaan Injil adalah masalah pendanaan. Bahkan beberapa orang mulai undur karena alasan yang serupa. Untuk itu sangat penting bagi seorang pelayan atau pemberita Injil baik di daerah maupun kota memiliki kemampuan dan kreativitas dalam melihat peluang, sehingga melalui hal tersebut seorang pelayan tidak bergantung pada persembahan melainkan dapat menghasilkan pemasukan secara mandiri dan tidak hanya itu saja, ketika seorang pelayan memiliki kemampuan serta keterampilan tersebut dapat juga membantu jemaat yang dilayani dengan diadakannya pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya sehingga melalui kegiatan tersebut misi penginjilan dapat dengan mudah dilakukan.

KESIMPULAN

Sebagai umat percaya yang melaksanakan tugas Amat Agung memiliki kualitas kerohanian yang baik saja tidaklah cukup oleh karena melihat kebutuhan jemaat dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membutuhkan pendampingan secara rohani tetapi juga bagaimana sebagai pelayan Tuhan dapat membantu atau memberi solusi dalam hal kebutuhan jasmaninya. Untuk itu sangat penting untuk seorang pemberita Injil memiliki pembekalan diri baik secara rohani maupun intelektualnya, hal ini dibutuhkan agar pemberitaan Injil dapat dengan mudahnya diterima di lingkungan sekitar baik di perdesaan maupun perkotaan.

Dengan adanya kemampuan yang dimiliki seorang pemberita Injil terlebih dalam hal pengelolaan keuangan akan membantu jemaat yang hidup dalam kemiskinan sehingga dapat memiliki kehidupan perekonomian yang sejahtera. Dengan kemampuan serta keterampilan seorang pelayan dalam memaksimalkan peluang yang ada sehingga dapat menghasilkan nilai maka hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk memberitakan Injil atau penjangkauan pelayanan misi penginjilan dengan pemberdayaan ekonomi.

Melihat bahwa pentingnya seorang pelayan pemberita Injil memiliki kemampuan serta keterampilan yang cukup baik secara rohani maupun intelektual maka gereja harus berperan aktif untuk melakukan pembekalan-pembekalan kepada anggota pelayan dan jemaat yang dipimpinya, baik secara rohani maupun jasmani terlebih perihal membangun manajemen perekonomian yang mandiri.

REFERENSI

Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi." *Jurnal MODERAT* 6 (2020): 135–143.

Gerry van Klinken. *Minorities, Modernity and the Emerging Nation: Christians in Indonesia, a Biographical Approach*. Leiden: KITLV Press, 2003. 9- 10.

GP, Harianto. *Komunikasi Dalam Lintas Budaya*. Surabaya: Andi, 2012.

Intan, Benyamin F. "Kesaksian Kristen Protestan." *Societas Dei* 2, no. 2 (2015): 325–265.

Karel Steenbrink. *The Arrival of Protestantism and the Consolidation of Christianity in the Moluccas 1605-1800' Dalam A History of Christianity in Indonesia, Eds. Jan Sihar Aritonang Dan Karel Steenbrink*. Edited by Leiden and Boston. E.J. Brill, 2008. 99-100.

Krúger. *Sedjarah Geredja Di Indonesia*, n.d. 31-32.

Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

Prior and Hoekema. *Theological Thinking*, n.d. 751.

Rick Warren. *The Purpose Driven Life*. Surabaya: Gandum Mas, 2007. 309.

Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 64.

Sobarna, Ayi. "Ayi Sobarna, S.Ag., Adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Unisba." *E-journal UNISBA* XIX, no. 3 (2003): 316–329.

Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.

T.B. Simatupang. *'Dynamics for Creative Maturity', Dalam Asian Voices in Christian Theology*,. Edited by ed. Gerald H. Anderson. Maryknoll: Orbis Books, 1976. 91.

"Doing Theology in Indonesia Today." CTC Bullet., n.d. 22.

Tarore, Renita Novia. "Strategi Penginjilan Dalam Wilayah Masyarakat Di Bawah Garis Kemiskinan Oleh: Renita Novia Tarore." *Strategi Penginjilan dalam Wilayah Masyarakat di Bawah garis Kemiskinan* (n.d.): 18 halaman.

Th. Müller Krüger. *Indonesia Raja*. Bad Salzufen: MBK-Verlag, 1966. 99.

Sedjarah Geredja Di Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Badan penerbit Kristen, 1966. 1.

Widjaja, Fransiskus Irwan, Rubin Adi Abraham, Daniel Ginting, Antonius Natan, Ardy Lahagu, Rini Rini, Ronald Sianipar, Benteng Martua Mahuraja Purba, and Ferdinandes Petrus Bunthu. "Pendampingan Peningkatan Keterampilan Dan Kemampuan Ekonomi Mandiri Para Hamba Tuhan GBI Di Ladang Misi Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 12–21.

Wonatorei, Frans, and Marciano Antaricksawan Waani. "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–162.